

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari Pembangunan Nasional dimana telah menjadi upaya bangsa Indonesia untuk mencapai pemerataan dalam bidang Kesehatan bagi seluruh masyarakat sehingga dapat mewujudkan kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan secara bertahap, telah pemeratakan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Hal ini terbukti dengan terus meningkatnya sarana kesehatan berupa rumah sakit dan puskesmas serta penyediaan tenaga kesehatan seperti tenaga dokter dan perawat/bidan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 Tahun 2016, Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Puskesmas merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang sangat mudah dijangkau oleh masyarakat, dimana fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Semua hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat.

Tersedianya sarana pelayanan kesehatan puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di Indonesia memberikan manfaat yang besar bagi pembangunan kesehatan di negara ini. Pembangunan kesehatan dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal sehingga dapat terwujud keadaan sehat, maka peran puskesmas perlu ditingkatkan guna memantapkan dan mengembangkan sistem pelayanan kesehatan. Demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, maka pemerintah telah menetapkan bahwa pelayanan kesehatan harus ditingkatkan mutunya, seperti yang tertuang dalam misi pembangunan kesehatan poin ke tiga yakni memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau. Dengan demikian, seluruh elemen yang terkait dengan pelaksanaan pelayanan kesehatan harus melakukan upaya-upaya peningkatan mutu pelayanan. Salah satu elemen pelayanan kesehatan yang saat ini semakin dituntut mutu pelayanannya adalah puskesmas

Pelayanan kefarmasian menjadi elemen yang terpenting dalam mewujudkan tiga pokok fungsi utama puskesmas, yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan kesehatan strata pertama yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan

pelayanan kesehatan masyarakat. Dalam upaya menjaga serta mewujudkan tiga fungsi utama puskesmas maka pelayanan kefarmasian dipuskesmas menjadi satu kesatuan erat yang tidak dapat dipisahkan, yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan terpadu yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah Obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Semakin berkembangnya fasilitas kesehatan di Indonesia maka akan ada tuntutan baru baik dari pasien maupun masyarakat terkait peningkatan mutu pelayanan kefarmasian, sehingga perlunya memperluas paradigma lama yang berorientasi kepada produk (drug oriented) menjadi paradigma baru yang berorientasi pada pasien (patient oriented) dengan filosofi Pelayanan Kefarmasian (pharmaceutical care).

Praktik Kefarmasian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh tenaga farmasi dalam menjalankan pelayanan farmasi yang meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan

Praktik Farmasi Klinik Dan Pelayanan Kefarmasian atau Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan agar mahasiswa dapat memahami dan melakukan Praktik Farmasi Klinik Dan Pelayanan Kefarmasian sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian dan undang-undang yang berlaku. Selain itu juga, Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan wujud aplikasi terpadu antara sikap, kemampuan, dan keterampilan selama perkuliahan. Selain itu kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil selama perkuliahan. Pada kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai peranan, kegiatan manajerial, serta pelayanan kefarmasian di puskesmas dengan mengikuti kegiatan yang ada di Puskesmas Kecamatan Tambora pada periode 1 September – 17 September 2021.

1.2 Tujuan

Tujuan dilakukan Praktik Farmasi Klinis dan Pelayanan Kefarmasian Universitas Esa Unggul adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa mendapatkan gambaran mengenai dunia kerja yang akan dihadapi setelah selesai masa studi, sesuai dengan keahlian atau bidang yang dikuasai dibawah supervisi Apoteker.
2. Mahasiswa memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang pusat kesehatan khususnya dalam bidang kefarmasian beserta peran dan fungsinya.
3. Mahasiswa mampu melakukan pekerjaan kefarmasian.

4. Mahasiswa memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait pengelolaan resep, penyimpanan resep serta pelayanan resep di Puskesmas Kecamatan Tambora.
5. Mahasiswa memahami manajemen kegiatan pengelolaan perbekalan Farmasi yang meliputi perencanaan, pengadaan, dan pelaporan di Puskesmas Kecamatan Tambora.

1.3 Manfaat

Manfaat dilakukannya Praktik Farmasi Klinis dan Pelayanan Kefarmasian Universitas Esa Unggul adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, Praktik Farmasi Klinis dan Pelayanan Kefarmasian (Praktik Kerja Lapangan) bermanfaat sebagai sarana untuk melatih kemampuan mahasiswa serta mempraktikkan ilmu-ilmu kefarmasian yang telah diberikan selama perkuliahan dan bermanfaat sebagai kegiatan dalam mengasah keterampilan mahasiswa dan menjadi gambaran pada saat menghadapi dunia kerja, serta menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman selaku generasi yang dituntut siap terjun langsung di masyarakat.
2. Bagi penyelenggara, kegiatan Praktik Farmasi Klinis dan Pelayanan Kefarmasian (Praktik Kerja Lapangan) bermanfaat dalam kegiatan evaluasi bagi puskesmas karena mendapatkan beberapa sudut pandang baru dan juga dapat bertukar pikiran dengan mahasiswa terkait program kefarmasian yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Bagi mahasiswa dapat melakukan pekerjaan kefarmasian yang sebagaimana sudah diajarkan dan dipraktikkan oleh pembimbing lapangan meliputi pelayanan resep, penyerahan resep, pendistribusian obat, pelayanan poli lainnya yang terdapat di Puskesmas Kecamatan Tambora.
4. Bagi mahasiswa mendapatkan pengalaman terkait pengelolaan resep, penyimpanan resep serta pelayanan resep seperti menyiapkan obat, meracik obat, dan menyerahkan obat dan menjelaskan berdasarkan khasiat dan cara penggunaannya.
5. Bagi mahasiswa dapat memahami manajemen pengadaan dan perencanaan obat di Puskesmas Kecamatan Tambora.